

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Jagung sebagai tanaman sereal yang paling produktif di dunia, sesuai ditanam di wilayah bersuhu tinggi, dan pematangan tongkol ditentukan oleh akumulasi panas yang diperoleh tanaman. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (2012) Jagung digunakan untuk pakan dan bahan industri. Sampai saat ini kebutuhan dan permintaan Jagung semakin meningkat. Peningkatan produksi dan kebutuhan Jagung berarti terjadi pula peningkatan limbah, baik berupa jerami maupun tongkol Jagung. Jerami Jagung telah banyak dimanfaatkan untuk makanan ternak, sedangkan tongkol Jagung belum banyak dimanfaatkan. Tongkol Jagung merupakan bagian terbesar dari limbah Jagung. Berdasarkan hal tersebut perlu adanya perhatian dan penanganan untuk pemanfaatannya sehingga lebih bernilai guna.

Angka produksi Jagung tahun 2009 diperkirakan sebesar 16,48 juta ton pipilan kering. Dibandingkan produksi tahun 2008 (ASEM), terjadi kenaikan sebesar 154,32 ribu ton (0,95 %). Kenaikan produksi tahun 2009 diperkirakan terjadi karena naiknya luas panen seluas 5,87 ribu hektar (0,15 %) dan produktivitas sebesar 0,32 kuintal/hektar (0,78 %) (Mantau, 2009). Badan Pusat Statistik (2009) menjelaskan bahwa kenaikan produksi Jagung diperkirakan terdapat di beberapa provinsi, terutama di Provinsi Jawa Tengah, Sulawesi Utara, Gorontalo, Nanggroe Aceh Darussalam, Lampung, Sumatera Utara, Sulawesi Selatan, dan Sumatera Barat dan dari 10 provinsi di kawasan Indonesia 5 (lima) provinsi yang NTP-nya berada di atas angka 100. NTP tertinggi dicapai oleh Provinsi Sulawesi Barat dengan nilai sebesar 106.07 yang diikuti Provinsi Gorontalo sebesar 105.37, Provinsi Maluku sebesar 101.16 Provinsi Maluku Utara sebesar

100.73, dan Provinsi Sulawesi Selatan Sebesar 100,72, dimana daerah masing-masing mengalami surplus, harga produksi naik lebih besar dari kenaikan harga konsumsinya.

Berkaitan dengan pengembangan sektor pertanian khususnya Jagung di Provinsi Gorontalo pada tahun 2008 – 2012 luas panen Jagung menurun sekitar 2,13 % pertahun, produksi menurun rata-rata 1,68 % per tahun dan produktivitas menurun sebesar 0.06 % per tahun. Pencapaian produktivitas Jagung di Provinsi Gorontalo sebesar 4,5 ton per hektar lebih rendah 0,3 ton per hektar dibandingkan produktivitas Jagung nasional yang mencapai 4,8 ton perhektar (BPS, 2012).

Salah satu kendala yang sering dijumpai adalah rendahnya produktivitas ternak karena kualitas pakan rendah. Di lain pihak, potensi bahan baku pakan lokal seperti limbah pertanian dan perkebunan belum dimanfaatkan secara optimal, dan sebagian besar digunakan sebagai bahan bakar, pupuk organik dan bahan baku industri. Upaya yang dapat dilakukan untuk mengoptimalkan pemanfaatan limbah pertanian dan perkebunan sebagai pakan ternak dapat dilakukan melalui peningkatan kualitas limbah pertanian dan perkebunan melalui teknologi fermentasi, suplementasi dan pembuatan pakan lengkap (*complete feed*).

Fermentasi juga dapat meningkatkan kandungan protein kasar dan menurunkan kandungan serat kasar, selain itu fermentasi dapat memperbaiki nilai efisiensi silase pada ayam-ayam pedaging. Fermentasi dapat meningkatkan pencernaan baik pencernaan protein maupun serat kasar.

Pada gula aren memiliki kekhasan tersendiri seperti lebih mudah larut, keadaannya kering dan bersih serta mempunyai aroma khas. Komponen karbohidrat utama dari nira aren adalah sukrosa diikuti oleh gula pereduksi, glukosa dan frutosa. Gula aren memiliki kandungan glukosa yang cukup tinggi yaitu kurang lebih 84% dibandingkan dengan gula tebu sehingga aren mampu

menyediakan energi yang lebih tinggi dibandingkan dengan gula tebu (Ramokol, 1990). Karbohidrat utama lainnya yang terkandung dalam gula aren adalah polikasarida (Pontoh, 2012).

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang evaluasi kandungan Bahan Kering, Protein Kasar dan Serat Kasar silase tongkol Jagung dengan aditif gula merah sebagai pakan alternatif pakan ternak.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana kandungan bahan kering, protein kasar dan serat kasar silase tongkol Jagung dengan aditif gula merah sebagai alternatif pakan ternak.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui kandungan nutrisi bahan kering, protein kasar dan serat kasar pada silase tongkol Jagung dengan adiktif gula merah sebagai alternatif pakan ternak.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini adalah

- a. Dapat memberikan ilmu pengetahuan dan wawasan pada peternak khususnya mengenai fermentasi tongkol Jagung dengan dosis gula merah yang berbeda sebagai pakan alternatif pada ternak dan dijadikan penelitian lebih lanjut
- b. Bagi pihak-pihak yang terkait diharapkan adanya penelitian ini dapat memberikan sumbangsih pemikiran sehubungan dengan fermentasi tongkol Jagung dengan dosis gula merah yang berbeda sebagai pakan alternatif pada ternak.